

Peningkatan Potensi Guru di Kampung Kp. Siderang Legok

Increasing the Potential of Teachers in The Village Of Kp. Siderang Legok

Syifa Khaerunnisa¹, Sri Suryani², Abdul Syukur³

¹Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: syifa.ximia416@gmail.com

²Pendididkan Islam Anak Usia Dini, Fakultas dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: srisuryani228@gmail.com

³Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: asyukur217@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Guru merupakan fasilitator untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, penting kiranya agar potensi yang dimiliki seorang guru merata tanpa membedakan latar belakang atau letak daerahnya. Adanya KKN Sisdamas ini, membuat kita lebih peka terhadap masyarakat dan keadaan di lingkungan terdekat. Dengan refleksi sosial dan analisis secara langsung melalui observasi, didapatkan bahwa pendidikan seorang guru perlu diperhatikan dan pelatihan terkait mekanisme dan lainnya yang berhubungan dengan pendidikan sangat diperlukan. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru mampu mengaktualisasikan rancangan sebelum memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dengan peningkatan potensi guru, maka peserta didik mampu bersaing dengan dunia luar dalam ranah kognitifnya, dan stigma mengenai anak daerah yang tertinggal itu akan hilang. Pendidikan akan maju apabila gurunya memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki.

Kata Kunci: Guru, Pegabdian, Potensi

Abstract

Education is a place for students to develop their potential. The teacher is a facilitator to achieve educational goals. Therefore, it is important that the potential of a teacher is evenly distributed regardless of background or location. The existence of this Sisdamas KKN makes us more sensitive to the community and the conditions in our immediate environment. With social reflection and direct analysis through observation, it was found that the education of a teacher needs to be considered and training related to mechanisms and others related to education is very necessary. With this

training, teachers are able to actualize the design before starting the Teaching and Learning Activities (KBM). With the increase in teacher potential, students are able to compete with the outside world in their cognitive realm, and the stigma about disadvantaged regional children will disappear. Education will progress if the teacher has the competence that should be owned.

Keywords: *Teacher, Dedication, Potential*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2021 ini berlokasi di Desa Cintanagara berada di wilayah kabupaten Garut kecamatan Cigedug Kp. Siderang Legok yang dimulai pada tanggal 02 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Disini penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dengan sistem pemberdayaan masyarakat.

Desa Cintanagara merupakan daerah pegunungan yang wilayahnya masih asri terletak di kecamatan Cigedug, kabupaten Garut. Mayoritas kehidupan Kp. Siderang Legok adalah sebagai pedagang, perantau dan pembuat boneka rumahan, baik itu laki-laki maupun perempuan bahkan sampai anak-anakpun ikut terlibat dalam perekonomian disana. Hal ini dikarenakan anak-anak di Kp. Siderang Legok sudah terbiasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan mereka sudah tidak memperdulikan pendidikan.

Menurut Tjiptoherijanto dalam Desi dan Ertambang (2008), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, dapat dilihat dari level of responsibility dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas (Zuliarti, 2008).

Merupakan faktor penentuan dalam kesuksesan setiap usaha pendidikan. Karena guru merupakan sentral dalam proses pembelajaran sekaligus membentuk kualitas peserta didik. Dalam upaya-upaya peningkatan kualitas guru sangat penting untuk dilakukan secara formal maupun non-formal baik itu oleh pemerintah atau guru atas kesadaran sendiri agar kompetensi guru, baik itu kompetensi kepribadian maupun kompetensi profesional tetap terjaga dan meningkat dari waktu ke waktu. Karena tanpa kompetensi guru yang baik dan berkualitas, maka sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang baik dan mutlak. Dan masih banyak lagi usaha yang bisa dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, seperti menerbitkan

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Institusi pendidikan juga tidak ketinggalan dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi diri, untuk meningkatkan kekuasaan spiritual, pengendalian diri, keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat di sekitar lingkungan. Karena pendidikan bisa diambil secara formal maupun non-formal. Pendidikan formal bisa mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan yang dirancang secara terstruktur oleh suatu lembaga, departemen atau kementerian suatu negara, seperti di sekolah memerlukan suatu kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari sebagai pengalaman, baik dialami secara langsung ataupun tidak.

Karena Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Kementerian Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal.

Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Karena sistem peningkatan potensi guru di kp. Sideran Legok membutuhkan perhatian yang lebih, maka perlu adanya sebuah pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan gurunya. Agar dapat mengajak peserta didik untuk mengikuti pembelajaran-pembelajaran yang ada disana. Karena pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik, serta proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat memahami dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Para guru-guru yang mempertimbangkan dalam peningkatan potensi karena kurangnya SDM di sekolah ini, yang dijadikan sasaran oleh para KKN untuk meningkatkan potensi guru agar dapat meningkatkan kualitas anak-anak didik yang ada di sana. Salah satu faktor kurang

pendidikan di Kp. Siderang Legok ini karena kurangnya SDM/Guru sehingga harus membutuhkan peningkatan potensi yang di miliki guru agar anak-anak di Kp. Siderang Legok ini bersemangat dan antusias dalam mengejar pendidikannya samapai akhir.

Karena kurangnya tenaga kependidikan di Kp. Sederang Legok ini sangat mempengaruhi tingkat pembelajaran anak, sehingga membuat pembelajaran anak itu setiap harinya selalu monoton. Sistem pendidikan atau perekrutan guru di sana tidak sesuai dengan ketentuannya. Guru-guru yang ada berasal dari daerahnya yang bahkan bukan lulusan sarjana. Sistemnya yang sudah lulus MTs bisa saja mengajar di MI, sehingga pelajaran, kurikulum, dan silabus disana tidak ada yang poasti. Pembelajaran disanapun tidak terencana sebelumnya dan hanya mengikuti buku yang ada saja sesuai jenjangnya. Bahkan setelah kami menganalisis selama KBM berlangsung disana, karakteristik yang umumnya ada pada diri peserta didik dan materi ajar yang seharusnya peserta didik itu sudah mengerti kenyataannya tidak seperti itu. Karena setiap pembembelajaran yang akan menentukan mutu pendidikan di suatu satuan pendidikan. Dimana perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas.

Dengan adanyan Pengabdian kepada masyarakat merupakan ini bagian integral tri dharma perguruan tinggi yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan makna kemanfaatan keberadaan Program kerja Prada Baswara KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata) Pendidikan kepada sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengimplementasikan kurikulum 2013. Populasi seluruh guru RA, MI, Mts, dan penerapan kurikulum kepada guru-guru di Kp. Siderang Legok ini. Karena dalam melakukan seminar kepada seluruh guru, namun yang hadir yang dan tertarik terhadap pendidikan anak-hanya sebagian, dikarenakan guru-guru di Kp. Siderang Legok ini Mayoritas bukan lulusan Sarjana. Data diperoleh dengan wawancara mendalam serta observasi terhadap kepala sekolah dan guru yang ada di Kp. Siderang Legok. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan: (1) Guru mengajar merangkap di RA, MI, dan Mts, (2) Guru yang memenuhi standar kualifikasi pendidikan 40%, (3) Banyak Guru yang belum tersertifikasi bahkan hampir 90%, dan (4) Pemberian bimbingan melalui metode seminar dalam implementasi kurikulum 2013 sangat bermanfaat meningkatkan kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional. Implikasi pengabdian kepada masyarakat guru semakin termotivasi melengkapi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan meningkatkan profesionalitas guru.

Guru merupakan suatu pekerjaan tanggung jawab yang memerlukan suatu keahlian khusus untuk mengaku profesi. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kopetensi guru (Saud,2009:44). Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukan kepada masya-rakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah memang ada

yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas (Soetjipto, 2009).

Terdapat beberapa contoh ketika KBM berlangsung. Peserta didik pada tingkat kelas 6 masih mempelajari materi yang ada di kelas 3. Begitupun kelas lainnya termasuk Mts yang ada disana. Maka dengan diadakannya program kerja pelatihan atau pembekalan kepada guru, itu merupakan suatu usaha untuk **"Peningkatan Potensi Guru Di Kampung Kp. Siderang Legok"** tujuannya untuk menciptakan jiwa-jiwa kreatif yang dikeluarkan dari seorang pendidik untuk anak didiknya agar tidak monoton dalam setiap pembelajarannya dan pembelajaran menjadi terencana, atau seminimal mungkin guru-guru disana mampu membuat RPP. Sasaran dari program kerja KKN-DR ini yaitu guru-guru di Kp. Siderang Legok tepatnya di MI Al-Muttaqin. Dengan begitu kualitas dan potensi guru secara perlahan diperbaiki agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Pengembangan program pembelajaran merupakan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Program pembelajaran mencakup perencanaan; pendekatan, strategi, serta penilaian yang disusun secara sistematis. Pengembangan program pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran lebih bermakna maka guru harus mampu mendesain pembelajaran secara holistik (menyeluruh).

Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan pembelajaran anak. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan usia anak, terutama dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru dituntut mampu mengembangkan rencana pembelajaran, memperhatikan prinsip-prinsip pengorganisasian kegiatan, dan penataan lingkungan (Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009).

Hasil dari pengabdian ini para mahasiswa KKN melihat dimana masih rendahnya kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, melaksanakan penilaian, mengelola interaksi kelas, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran dan hasil belajar di kp. Siderang Legok. Hampir keseluruhan guru disana tidak menggunakan model pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013, dan guru juga belum memperhatikan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak, dalam proses pembelajaran guru sangat lah minim sekali menggunakan alat peraga, masih adanya

guru tidak membuat silabus, RPP mingguan dan harian, dalam penilaian guru tidak berpedoman bahkan untuk absensi pun tidak terskonsep dengan benar pada standar penilaian kurikulum.

B. METODE PENGABDIAN

Menurut Gomes (2017: 197) bahwa workshop adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Workshop harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Melatih didefinisikan dengan membiasakan orang atau makhluk hidup agar mampu melakukan sesuatu. Proses membiasakan sangat identik dengan mengubah perilaku, sedangkan mampu melakukan sesuatu sama artinya dengan perubahan kinerja untuk mencapai tujuan.

Sastrohadiwiryono (2015: 199) menjelaskan bahwa workshop merupakan proses membantu seseorang untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Mangkuprawira (2013: 75) menjelaskan bahwa workshop merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.

Tahapan KKN-DR yang dilakukan dalam program ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni:

Tahapan Refleksi Sosial (Sosial Reflections), suatu tahapan dimana para KKN melakukan interaksi pertama dengan masyarakat untuk meraih berbagai informasi tentang kampung tersebut. Tahapan ini di targetkan di kampung Siderang Legok RT02/RW 04 Desa Cintanagara, Kec.Cigedug, Kab. Garut, Provinsi Jawa Barat.

Tahapan perencanaan Program (Participation Planning), yaitu dimana tahapan para KKN merencanakan beberapa program yang akan dilaksanakan bersama dengan kegiatan masyarakat/Guru di Kp. Siderang Legok ini.

Tahapan Pelaksanaan dan Evaluasi Program (Action and Evaluation Program), merupakan suatu tahapan terakhir dari KKN-DR ini, dimana seluruh para KKN melakukan kegiatan dan program yang telah dilaksanakan selama satu bulan dirincikan juga dalam evaluasi segala kegiatan yang mesti dibenahi.

1. Rancangan Pelaksanaan



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbentuk Program Pelatihan dengan semua guru di Madrasah Kampung Siderang Legok RT 02 RW 04 Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut. Pengabdian ini terlaksana terhitung tanggal 2 – 28 Agustus 2021. Dalam pengabdian ini terbagi atas 3 tahapan, yaitu; tahap sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap setelah pelaksanaan.

Waktu pelaksanaan sosialisasi program kerja KKN-DR tanggal 5 Agustus 2021 jam 16.00-18.00 WIB. kegiatan belajar mengajar dari tanggal 9-25 agustus 2021 dan pelatihan RPP bersama seluruh guru-guru kependidikan/kurikulum ini di selenggarakan tanggal 25 Agustus 2021 jam 08.00-10.30 WIB.

Kegiatan program kerja pelatihan ini diadakan di madrasah Al-Muttaqin yang tepatnya di Kp. Siderang Legok RT 02/RW 04 Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kab. Garut Provinsi Jawa Barat.

Kegiatan pelatihan ini melibatkan semua guru-guru yang ada di Kp. Siderang Legok, karena program pelatihan ini dilakukan secara offline jadi lebih memudahkan para KKN. Tetapi hal tersebut tidak membuat Guru-guru di Kp. Siderang Legok ini antusias terhadap pelatihan tersebut, hanya sebagian guru-guru yang tertarik terhadap pelatihan tersebut. Oleh karena itu dari kami selaku para KKN mencoba untuk mengajak guru-guru disana agar lebih menguasai dalam potensi pendidikan yang ada di Kp. Kp. Siderang Legok ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pelatihan KBM, kompetensi membaca dan belajar anak-anak Kampung Siderang Legok Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten

Garut terbilang kurang. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya SDM/Guru yang tau tentang kurikulum dan RPP, dalam dunia pendidikan seorang guru wajib mengetahui apa itu RPP dan apa itu kurikulum agar dapat menjamin anak didik kedepannya. Selain itu, kemampuan Guru tidak merata dalam artian beberapa guru bukan lulusan sarjana atau bisa di sebut juga hampir keseluruhan guru kurang memiliki kemampuan di atas dan di bawah rata-rata guru seharusnya .

Karena permasalahan yang ada disana terdapat pada gurunya. Pendidikan guru yang tidak sesuai dengan standar kompetensi membuat kebingungan ada di dalam sekolah itu. Selain permasalahan internal yang ada dalam diri guru, fasilitas dan sarana prasaranapun tidak mendukung. Dalam satu ruanganpun terdapat 2 kelas dan 2 pengajar pada tingkatan yang berbeda. Sistem pembelajaran yang kurang efektif dan efisien ditambah kurangnya guru setempat membuat pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah berjalan kurang maksimal. Inilah yang membuat kemampuan guru dalam mengajar tidak merata dan tidak berprogres.

Contohnya kelas 2 dan kelas 6 disatukan dalam satu ruangan tanpa sekat, sehingga proses belajar mengajarpun sedikit terganggu. Penyediaan buku penunjang pembelajaranpun sangat minim dan hanya guru saja yang memegang buku paket. Tidak adanya rencana terkait pembelajaran disetiap harinya. Jadi tidak ada acuan atau formatan yang jelas.



Gambar 2. Kondisi Sekolah

Dengan permasalahan tersebut, kami yang berlatar belakang dari pendidikan merancang untuk mengadakan pelatihan bersama guru-guru disana. Kami menyampaikan masalah dan ketidak sesuaian dengan sistem yang digunakan saat ini. Dan pihak sekolahpun menyadari hal itu, sehingga ketika kami merencanakan untuk mengadakan pelatihan, mereka menyetujuinya.



Gambar 3. Kegiatan KBM

Indikator keberhasilan yang kami rancang yaitu ketika pelatihan berlangsung, guru-guru dapat mengerti apa yang kami jelaskan dan paham bagaimana cara merealisasikannya. Kami menunggu saran atau masukan dari guru-guru terkait apa yang kami paparkan, namun respon dan antusiasnya kurang, padahal kami menyiapkan berbagai materi dengan ppt dan suasana yang menarik.

Materi yang disampaikan selama pelatihan yaitu pembelajaran terkait kurikulum, prota (program tahunan), prosem (program semester), silabus sampai ke RPP dan cara perancangannya. Kami memfasilitasi setiap guru untuk merancang bersama rencana pembelajarannya, namun dari pihak mereka kurang berantusias.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan

Selain itu, usaha kami membantu pendidikan disana dengan membuat mentor belajar untuk setiap keluarga yang berada dalam satu sekolah. Karena disana setiap keluarga memiliki anak lebih dari 9 bahkan dalam satu sekolah ada satu keluarga utuh disetiap kelasnya. Selain itu, usaha lainnya dengan membuat grup WhatsApp untuk mempermudah komunikasi sehingga setelah kegiatan KKN selesai, kegiatan atau pelatihan yang sudah dilaksanakan terus berkelanjutan.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan guru. Guru menjadi tau dalam mengajarkan anak yang baik dan mengetahui pembuatan kurikulum serta RPP dan lainnya sesuai yang di jelaskan. Serta mulai memahami kaidah pendidikan dengan baik.

Dalam pelatihan tersebut, tercipta pula teknis pembelajaran yang efektif dan efisien diterapkan di RA, SD, dan Mts Al-Muttaqin yaitu dengan sistem pembelajaran KBM dan sistem program Seminar.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Sistem Perberdayaan Masyarakat (KKN Sisdamas) merupakan salah satu cara agar peran dan fungsi mahasiswa dapat tercapai. Dalam hal itu pendidikan, penelitian dan pengabdian dapat terealisasikan ketika kegiatan berlangsung. Meski dalam satu bulan itu tidak cukup, namun berbagai strategi, ilmu dan pengalaman dapat kami peroleh sebaik mungkin.

Latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa yang dibina untuk menjadi pendidik, tentu mengetahui teori bagaimana pendidikan itu ideal. Namun ternyata diluar sana masih banyak yang tidak sesuai dengan teori pada umumnya. Banyak yang tertinggal dari segi pendidikannya. Bahkan guru yang menjadi tolak ukur pertama dalam pendidikanpun minim. Potensi dan kemampuan guru yang perlu dikembangkan dan di asah kembali agar peserta didik didaerah atau dipelosok mampu bersaing dengan peserta didik lainnya.

Pemerintah tentu perlu memperhatikan keranah yang lebih penting untuk diperhatikan. Seperti guru, fasilitas sekolah, sarana prasana dan lainnya. Karena sejatinya Indonesia akan maju karena pendidikannya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan untuk civitas akademika khususnya LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mengadakan program KKN DR Tahun 2021. Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh warga Kp. Sederang Legok RT 02/RW 04 Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut, yang telah menerima kami dan memberikan kami kesempatan untuk menimba ilmu serta memperoleh pengalaman dan wawasan dari kegiatan kegiatan KKN-DR Sidmas ini, tidak lupa kami ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 76, Dr. Abdul Syukur. MA. yang telah membimbing kami sampai sekarang, sehingga kami dapat menyelesaikan seluruh program selama melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kp. Kp. Siderang Legok RT02/RW 04 Desa Cintanagara Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut .

G. DAFTAR PUSTAKA

Zulhimma. 2015. 'Upaya Peningkatkan Kopetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam'. *Jurnal Tarbiyah*.Vol. 22. No. 2.

- Susilowati.,Indah.Dkk. 2013. "Strategi Peningkatan Kopetensi Guru Dengan Pendekatan Analisis Hierarchy Process". *JEJAK.Journal of Economics and Policy*. Vol.6.No.1.
- Tedjawati.J.M. 2011. "Peningkatan Kopetensi Guru Melalui Lesson Study Kasus DiKabupaten Bantul ". Pusat Penelitian Kebijakan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17. No. 4
- Saifulloh.M.,Dkk. 2012. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah". *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol.5. No. 2. Hal.206-218.
- Sihotang.,Hotmaulina.Dkk. 2019 "Peningkatan Kopetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dalam Educational 4.0". *Jurnal Comunita Servizio*. Vol. 2 No. 1.
- Annisa. 2019. 'Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Workshop'. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 6. No. 2.